

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan suatu bangsa itu bukan terletak pada negara lain, tetapi terletak di tangan negara itu sendiri, dan di tangan warga negaranya sendiri suatu bangsa akan menjadi maju atau tidak terutama pada kualitas warga negaranya bukan pada kuantitas warga negaranya. Kita tahu negara kita adalah negara yang merdeka dan untuk mengisi kemerdekaan itu kita harus membangun di segala bidang. Diantara bidang-bidang tersebut yang terpenting adalah bidang pendidikan, ini sesuai dengan salah satu cita-cita negara kita yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedang pendidikan itu adalah, "Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang."¹ Sedangkan tujuannya :

Tujuan dari Pendidikan nasional kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, CV. Aneka Ilmu, Semarang, tahun 1989, hal. 2

² Ibid, hal. 4

Sedang menurut UU RI nomor 2 tahun 1989 bahwa, "Penyelenggara pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah."³

Setiap tahun tuntutan pendidikan semakin banyak, kita harus menguasai semua ilmu baik itu ilmu umum maupun ilmu agama. Keduanya harus seimbang apalagi di masa yang akan datang masa yang penuh dengan tantangan dan persaingan. Kalau kita tidak mempersiapkan sebaik mungkin maka pastilah kita akan tertinggal dan terbelakang dari yang lain, karena itu pelajar atau generasi muda sekarang harus bersungguh-sungguh dalam belajar, jangan bermalasan sebab itu akan berakibat fatal pada dirinya di masa yang akan datang. Untuk itu peranan orang tua disini sangatlah besar artinya bagi putra-putrinya, dimana orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada putra-putrinya untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak puas hanya sampai pada jenjang sekolah yang telah dicapai tetapi terus berkeinginan untuk terus melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi.

Peranan sekolah sangatlah penting artinya karena dari sinilah dapat diketahui sampai dimana kualitas siswa-siswinya. Karena itu pihak sekolah harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, baik itu mengenai sarana dan prasarana, pendidik, materi, metode yang digunakan dan lain sebagainya. Semua itu harus ada kesesuaian antara

³ Ibid, hal. 5

yang satu dengan yang lain, misalnya dalam menggunakan suatu metode seorang guru harus mengetahui apakah metode itu sesuai atau tidak dengan materinya, kalau menurutnya tidak sesuai maka harus menggunakan metode lain yang lebih sesuai. Dalam penyampaian materi haruslah menggunakan cara atau metode tertentu, sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

... وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

"Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya dan bersungguh-sungguh pada jalan-Nya." (Q.S. Al-Maidah:35)⁴

Sesuai dengan judul skripsi di atas penggunaan metode lebih ditekankan pada metode demonstrasi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab-bab tertentu misalnya pada bab wudlu, tayammum, shalat dan membaca Al-qur'an. Karena pada materi ini sangat diperlukan praktek atau didemonstrasikan sebab kalau misalnya tanpa itu maka pastilah siswa tidak akan dapat melaksanakannya, dan kalau sudah begitu maka siswa akan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut, bahkan siswa cenderung tidak memahami dengan benar materi pelajaran tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus dapat mempraktekkan dan mendemonstrasikan materi pelajaran semenarik mungkin sehingga siswa senang mengikutinya serta dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan benar dan baik.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, th. 1971, hal. 165

Jika materi pelajaran sudah dipraktekkan ataupun didemonstrasikan baik oleh guru maupun oleh siswa, maka siswa akan memahami materi pelajaran dengan baik walaupun ada kekurangan fahaman siswa akan langsung bertanya kepada gurunya, sehingga sifat keingintahuan siswa akan lebih besar dan itu akan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi. Menurut Sardiman, "Motivasi itu memang muncul dari dalam diri manusia itu sendiri, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh unsur lain dalam hal itu adalah tujuan."⁵ Sedangkan dalam kondisi di atas rangsangan atau dorongan yang ada pada diri siswa adalah sifat keingintahuannya yang lebih besar untuk lebih memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar.

Kalau siswa sudah memiliki motivasi yang sedemikian besar maka siswa akan lebih giat lagi untuk belajar sehingga rasa atau sifat ingin tahunya akan dapat terpenuhi, kalau sudah demikian maka tingkah laku siswa akan cenderung berubah karena hasil dari pada belajar yang lebih giat dan itupun sesuai dengan salah satu dari definisi belajar menurut Nasution yaitu, "Perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang positif."⁶ Setelah proses belajar dilaksanakan maka siswa akan dapat menjalankan materi pelajaran dengan baik dan benar dalam kehidupan

⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo Persada, Jakarta, th. 1996, hal 74

⁶ S. Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, th. 1995, hal. 34

sehari-hari, sehingga materi pelajaran bukan hanya sekedar materi tetapi dapat dilaksanakannya.

B. Penegasan Judul

Agar para pembaca tidak salah paham dalam memahami pengertian judul skripsi di atas, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang penulis pakai sebagai berikut :

1. Peranan, "Sesuatu yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa."⁷
2. Metode demonstrasi, "Metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperhatikan pada seluruh kelas suatu proses (proses cara mengambil air wudlu, proses jalannya sholat dua rakaat dan sebagainya)."⁸
3. Motivasi belajar, "Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Sedang yang dimaksud motivasi yaitu dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan keinginan dan sebagainya yang bersifat mengingatkan atau menggerakkan individu untuk bertingkah laku."⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah, "Perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan positif."¹⁰

⁷ Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, th. 1985, hal. 135

⁸ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, CV Armico, Bandung, th. 1986, hal. 120

⁹ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, th. 1990, hal. 144

¹⁰ S. Nasution, *Didaktif*, hal. 39

4. Pendidikan Agama Islam adalah, "Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional."¹¹
5. SDN Rungkut Kidul I adalah lembaga pendidikan sekolah dasar sebagai populasi penelitian ini yang bertempat di Kecamatan Rungkut Kotamadya Surabaya.

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah di atas, maka yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut pemahaman penulis bahwa metode demonstrasi mempunyai peranan dalam memberi motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan menggunakan metode demonstrasi dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

¹¹ Keputusan Mendikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta, th. 1993, hal. 1

2. Adakah peranan menggunakan metode demonstrasi dalam memotivasi belajar siswa ?
3. Sejauhmana peranan metode demonstrasi dalam memotivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu ?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul yang dijadikan obyek dari penelitian ini adalah :

1. Obyek penelitian terletak di kawasan industri, sehingga orang tua (wali murid) banyak disibukkan dengan pekerjaannya, oleh karena itu perhatian mereka tidak dapat sepenuhnya dan mereka hanya dapat mengharapkan putra-putrinya dari hasil belajar di sekolah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (di rumah).
2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada tuntutan untuk melaksanakan materi-materi yang ada pada mata pelajaran tersebut, sehingga kalau tidak dipraktekkan atau didemonstrasikan maka siswa akan merasa kesulitan untuk melaksanakan bahkan mereka ada kecenderungan untuk menjalankan sesuka hatinya dengan tidak memperhatikan ketentuan-ketentuannya dan itu dapat berakibat kurang baik bagi dirinya.
3. Pada masa sekarang ini generasi muda perlu mendapatkan banyak motivasi agar belajar mereka tidak putus di tengah jalan, selain motivasi dari orang tua, guru juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya yaitu dalam penyampaian mata pelajaran harus dapat

semenarik mungkin agar siswa dapat menerima materi dengan baik dan mendapatkan motivasi untuk belajar lebih rajin lagi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui ada tidaknya interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Ingin mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada atau tidak peranannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Ingin mengetahui sejauhmana peranan maupun pengaruhnya metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kegunaan penelitian

Dengan penelitian ini penulis harapkan berguna :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi lebih baik lagi.
2. Sebagai sumbangan berupa karya ilmiah di lingkungan pembinaan Pendidikan Agama Islam, khususnya di fakultas Tarbiyah.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh predikat keserjanaaan dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut

Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 1999/2000.

G. Hipotesa

Penulis mencoba membuktikan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0).

Hipotesa Alternatif: Ada peranan penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hipotesa nihil : Tidak ada peranan penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah :

1. Library reseach yaitu menggunakan teori-teori yang diambil dari buku-buku literatur yang sesuai dengan judul.
2. Reseach lapangan yaitu mengadakan penelitian di lapangan sesuai dengan obyek yang penulis pilih.

1. Penelitian Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian."¹² Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah :

Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama."¹³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SDN Rungkut Kidul I Surabaya yang berjumlah 474 anak.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti."¹⁴ Sedang menurut Sutrisno Hadi, "Sampel adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi."¹⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, "Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."¹⁶ Adapun populasi yang penulis ambil untuk dijadikan sampel adalah 25%, kurang lebih 120 anak.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, th. 1996, cet. 10, hal. 115

¹³ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Andi Offset, Yogyakarta, th. 1996, cet. 16, hal. 220

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 117

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, hal. 221

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 120

Sedangkan sampling yang penulis gunakan adalah stratified random sampling yaitu jika populasi terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat, seperti di sekoah-sekolah yang terdiri dari kelas-kelas maka sampel harus dapat mewakili setiap tingkatan atau kelas tersebut. Adapun cara yang penulis gunakan adalah dengan undian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Obesevasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung ke suatu obyek.¹⁷

b. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.¹⁹

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 63

¹⁸ Ibid, hal. 64

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 234

d. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.²⁰

3. Analisis Data

Ada dua aspek yang penulis tempuh dalam menganalisis data yaitu :

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya peranan antara metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.²¹

- b. Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana atau tingkat rendahnya peranan antara metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa

²⁰ Mardalis, *Metode*, hal. 67

²¹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, hal. 317

terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka penulis menggunakan rumus koefisien kontingensi yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = Koefisien kontingensi

X^2 = harga chi-kuadrat yang diperoleh

N = jumlah responden.²²

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun dengan menggunakan sistem bab demi bab, kemudian diterangkan lagi menjadi sub bab. Dengan adanya sistematika tersebut diharapkan tidak adanya kekaburan dalam pengelompokan data.

Sebelum penulis sampai pada pendahuluan dan pokok permasalahan dari skripsi ini, penulis mengawali dengan lampiran-lampiran antara lain halaman judul, kartu konsultasi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Selanjutnya penulis gambarkan secara keseluruhan isi skripsi ini sebagai berikut :

Pertama menguraikan secara singkat permasalahan yang ada pada

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 279

judul skripsi serta langkah-langkah pembahasan atau penelitian skripsi ini yaitu latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kedua membahas masalah landasan teori yang telah ada yang akan dijadikan acuan dalam penelitian lapangan sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Adapun teori tersebut adalah tinjauan tentang metode demonstrasi, motivasi belajar, peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Ketiga membahas masalah penyajian data dan analisa data yang diambil dari hasil penelitian lapangan yang mana penyajian data meliputi gambaran umum dari obyek penelitian.

Keempat merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini yaitu berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan masalah, dan saran-saran kemudian penutup serta daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.